

**PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK DI MAN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh :

ARWAN

NIM. 150101047

Pembimbing:

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
2. Dr. H. Burhanuddin, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2018 / 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arwan
NIM : 150101047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,


Arwan
NIM. 150101047

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MAN 1 Sinjai yang ditulis oleh Arwan Nomor Induk Mahasiswa 150101047, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2019 M bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 976458

ABSTRAK

ARWAN. Pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena dan keprihatinan terhadap rendahnya budaya baca para pelajar dewasa ini, dimana buku tidak lagi menjadi prioritas utama akan tetapi pelajar cenderung menggunakan handphone untuk bermedia sosial dan games. Sehingga berbagai konsep pendidikan dan menjadi tawaran untuk mengatasi hal tersebut yang salah satunya adalah budaya literasi yang diterapkan di MAN I Sinjai. Oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk (1). Membuktikan pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai. (2) Untuk mengetahui besar pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey . Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik dengan jumlah populasi

486 orang dan adapun yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 98 orang. Adapun metode pengumpulan data yang diambil dengan menggunakan angket dan dokumen. Sedangkan pengolahan data memakai teknik analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 95% dengan menggunakan SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1.) budaya literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20.0 pada tabel *coefficients* diketahui t -hitung budaya literasi $8,261 > 1,985$ dan nilai *probablitas* $0,000 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat R Square = 0,415 atau 41,5% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa (2.) besar pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai adalah 41,5%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan.
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Wakil Rektor I , dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Dr. H. Burhanuddin, MA. Selaku Pembimbing II.
6. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama islam.

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
10. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para Peserta didik MAN 1 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 28 Juni 2019



Arwan
NIM: 150101047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Budaya Literasi.....	10
1. Pengertian Budaya Literasi.....	10
2. Hakikat Budaya Lierasi	11
3. Prinsip Budaya literasi.....	15
4. Tingkatan Literasi.....	18
5. Tujuan Dan Manfaat Budaya Literasi	20
6. Indikator Budaya Literasi	21
B. Kemampuan Berpikir Kritis	22
1. Landasan Berpikir Kritis	22

2. Pengertian Berpikir Kritis	23
3. Tahapan Berpikir Kritis.....	31
4. Cara Berpikir Kritis.....	33
5. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	36
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	37
D. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Defenisi Variabel Penelitian.....	45
C. Populasi Dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
B. Deskripsi Responden.....	70
C. Deskripsi Variabel.....	70
D. Deskripsi Hasil Angket Dan Dokumen.....	71
E. Deskripsi Instrumen Penelitian	91
F. Analisis Data	91
G. Uji Hipotesis.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 104

B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA..... 106

Lampiran-Lampiran.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Populasi	48
Tabel 2 Data umum Sekolah	56
Tabel 3 Lokasi Madrasah	57
Tabel 4 Prestasi Lembaga	59
Tabel 5 Prestasi Lembaga tingkat Provinsi	60
Tabel 6 Dokumen Perijinan dan Sertifikat.....	61
Tabel 7 Akreditasi Madrasah Terakhir	61
Tabel 8 Sarana Prasarana Madrasah	62
Tabel 9 Rekap Pendidik	65
Tabel 10 Rincian Jumlah Siswa Baru	66
Tabel 11 Data Rombongan Belajar	67
Tabel 12 Data Hasil Angket Variabel X	72
Tabel 13 Data Hasil Angket Variabel Y	80
Tabel 14 Data Peserta Didik	89
Tabel 15 Descriptive Statistics.....	92
Tabel 16 Coefficients	92
Tabel 17 Nilai Koefisien	94
Tabel 18 Model Summary.....	96
Tabel 19 Annova	97
Tabel 20 Coefficients	99

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrumen
2. Angket Instrumen Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. SK Pembimbing
6. Biodata Penulis
7. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kini budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan, mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak lagi menjadi prioritas utama, bahkan masyarakat lebih muda menyerap budaya berbicara dan mendengar dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Generasi muda Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Generasi muda cenderung lebih banyak menontong, bermedia sosial, games dan bersantai dari membaca dan menulis. Dalam konteks pemberdayaan generasi muda khususnya pelajar, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Budaya membaca dan menulis pada masyarakat Indonesia

sampai menghadapi milenium baru ini sebenarnya masih sangat memprihatinkan. Buku-buku pelajaran tidak lagi menjadi teman setia pelajar masa kini, budaya membaca, menulis dan berdiskusi tidak lagi menjadi ciri khas pelajar yang konon sering disebut sebagai generasi penerus bangsa. Padahal ada pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya.¹

Tokoh proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Soekarno dan Muhammad Hatta, Mengatakan, “Membangun negara awali dengan memulai dari membaca,...” dan fakta menunjukkan bahwa” Indonesia sebagai negara dengan minat baca masyarakatnya paling rendah di Asean.”²

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, kemampuan membaca anak usia 15 tahun hanya 37,6% anak membaca tanpa bisa menangkap makna. Lebih ironis lagi, sebuah fakta yang diungkapkan Badan Pusat Statistika (BPS) pada survey tahun 2012 memaksa kita menghela nafas lebih panjang, pasalnya,

¹ Hasil Survey Unisco dilansir dari laman, *Republika*, pada tanggal 08 Desember 2018.

² Survey Unisco dilansir dari Laman, *Republika*, 08 Desember 2018.

tren minat baca masyarakat Indonesia ternyata turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 sebanyak 23,70% masyarakat Indonesia memilih menghabiskan waktu dengan membaca. Angka ini menurun pada tahun 2006 menjadi 23,46% dan terus menurun hingga pada tahun 2012 hanya 17,66% yang gemar membaca. Survey yang sama juga membuktikan bahwa masyarakat Indonesia ternyata lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton televisi (91,68%) Olahraga (24,57%) dan mendengarkan radio (18,57%) dari pada membaca.³

Beberapa hal yang menjadikan rendahnya budaya literasi di Indonesia antara lain tingkat pendidikan masyarakat, malas membaca, kurangnya daya tarik untuk perpustakaan, sedikitnya perpustakaan, harga buku yang cenderung tak terjangkau oleh daya beli masyarakat dan pemanfaatan teknologi yang tidak tepat, sehingga hanya sedikit yang mampu menuliskan pengetahuan yang diperoleh dari membaca atau menyimak berdasarkan kemampuan berpikir.

³ Badan Pusat Statistik (BPS, dahulu Biro Pusat Statistik) adalah lembaga pemerintah non Departemen di Indonesia ([http://ihramibnuhamzah.blogspot.com/2018/kurikulum pendidikan dab bangsa-bibliofil.html](http://ihramibnuhamzah.blogspot.com/2018/kurikulum%20pendidikan%20dabangsa-bibliofil.html)) diakses pada tanggal 08 Desember 2018, pukul 20.18 Wit)

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencanya mengimplementasikan budaya literasi di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), dan sekolah dasar (SD / MI), sekolah menengah (SMA / MA), hingga perguruan tinggi. Melalui yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi literasi atau budaya baca anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan dimasa yang akan datang terlahir generasi bangsa yang cerdas, kritis dan kreatif.

Munculnya kesadaran mengaplikasikan budaya baca itu, dibidani fenomena bahwa Indonesia sangatlah rendah budaya baca yang dimiliki generasi muda saat ini, yang penulis istilahkan “sudah diambang sekarat”. Carut-marutnya budaya baca anak bangsa itu, bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah peserta didik lebih banyak aktif dimedia sosial seperti Facebook, Whatsap dan Twiter sedangkan waktu untuk membaca buku sangatlah kurang atau bahkan tidak pernah membaca buku kecuali ketika ada tugas dari sekolah.

Selain dari pada itu, generasi muda khususnya para pelajar justru lebih memilih santai dari pada belajar.

Pada jam pelajaran misalnya, bukannya mereka tekun mendiskusikan bahan pembelajaran dikelas, mereka justru memilih topik pembicaraan tentang Facebook dan Whatsap.

Di sisi lain, ada kenyataan bahwa pelaksanaan budaya baca memang belum optimal. Itu karena pendidikan di sebagian besar sekolah baru sebatas wacana, sehingga belum mampu diaplikasikan. Pada kondisi demikian, sukar diharapkan adanya penerapan pendidikan dengan budaya Literasi (baca dan Tulis), bisa jadi disebabkan ketidaksiapan dan kurang pahaman para guru mengajarkannya. Karena sifatnya yang instan, berbagai training, pelatihan, dan workshop pendidikan yang sudah diikuti, belum mampu dilaksanakan oleh para guru. Apalagi dengan alasan tuntutan pemenuhan jam mengajar sertifikasi, internalisasi budaya literasi dianggap menjadi beban baru.⁴Berdasarkan hasil Pengamatan selama peneliti magang di MAN 1 Sinjai, bahwa hanya sebagian guru yang kemudian menerapkan budaya baca selama beberapa menit, kemudian memasuki materi pelajaran yang akan diberikan kepada

⁴ *Ibid*, h. 4

peserta didik. Tentunya buku yang di baca peserta didik memiliki judul yang beragam.⁵

Kebiasaan peserta didik di MAN 1 Sinjai yang diamati peneliti selama berlangsungnya kegiatan magang I, II dan III di lokasi tersebut membuktikan bahwa waktu istirahat tiba baik itu istirahat pertama ataupun kedua, segian peserta didik lebih memilih bermain, kumpul bersama teman kelasnya, ke kantin dan berolahraga ketika waktu istirahat tersebut. Ada pula yang lebih memilih ke perpustakaan membaca buku diluar pembelajaran yang peserta didik gemari, ada juga yang meminjam buku diperpustakaan sekolah lalu dibawa ke kantin, ketika di kantin barulah peserta didik tersebut membaca buku yang telah dipinjam. Bahkan ada juga peserta didik yang ketika usai dari kantin, peserta didik tersebut menuju ke perpustakaan untuk meminjam buku, kemudian dibaca di depan kelas atau didalam kelasnya sendiri. Ketika waktu istirahat kedua tiba barulah peserta didik tersebut bergegas mengembalikan buku yang telah dipinjam sebelumnya, dan bahkan berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis menemukan peserta didik yang gemar

⁵ Hasil Pengamatan Penulis Selama Magang di MAN I Sinjai, pada Tanggal 04 April 2018

meminjam buku diperpustakaan sekolah sampai berhari-hari baru kemudian dikembalikan.⁶

Ketika peneliti mengaitkan antara budaya literasi dengan kemampuan berpikir peserta didik, dimana kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh peserta didik merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikinya. Yang memiliki arti bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dari kemampuan potensi peserta didik. Belajar merupakan satu masalah yang sangat penting karena dengan kehadiran kemampuan berpikir kritis, belajar dapat memberikan satu pemahaman bagi peserta didik yang disekolah.⁷

Dari dasar pemikiran itulah penulis tertarik melakukan penelitian terkait budaya literasi apakah memiliki pengaruh atau tidak, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis dengan pembuktian oleh peserta didik, peserta aktif berdiskusi dikelas dan memiliki wawasan yang luas serta berprestasi disekolah. Dari latar belakang itulah penulis mengambil lokasi

⁶ Hasil pengamatan Penulis selama Magang di MAN I Sinjai, pada tanggal 05 April 2018.

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung; Alfabeta 2013), h. 153

penelitian di MAN 1 Sinjai. Dengan dengan judul “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik di MAN 1 Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok masalah yang di kemukakan adalah :

1. Apakah ada pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sinjai?
2. Berapa besar pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- a) Untuk membuktikan budaya literasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sinjai.
- b) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- a) Sebagai bahan rujukan kepustakaan pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- b) Sebagai bahan masukan dan informasi kepada petinggi dan dosen pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Budaya Literasi

1. Pengertian Budaya Literasi

Literasi berasal dari bahasa Inggris Literacy yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis dimana membaca adalah proses menerima informasi dari sumber tertulis. Menurut Kuder dan Hasit bahwa “literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat”.⁸ Dalam proses membaca terjadi proses yang rumit yaitu proses kognitif, linguistik dan aktivitas sosial. Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya, proses berpikir, sikap, emosi dan minat untuk memahami bacaan.

Literasi adalah keberaksaraan yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis

⁸ Muluani Sumantri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999) h. 42

yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah prestasi atau karya. Menurut Elizabet Sulzby bahwa “literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.” Menurut Alberta bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.⁹

2. Hakikat Literasi

Membaca pada hakikaknya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas

⁹ Munthoha dkk, *Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Cet 1; Yogyakarta: UII Press, 1998), h. 10

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Ada tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *Recording* (merujuk pada kata-kata dan kalimat), *Decoding* (penyandian yang merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata dan *meaning* (proses memahami makna).¹⁰

Menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif, selagi keterampilan menyimak dan membaca berhubungan erat, peningkatan pada yang satu turut pula menimbulkan peningkatan pada yang lain. Keduanya merupakan proses saling mengisi, membaca hendaklah disertai oleh diskusi (sebelum, selama dan sesudah membaca). Membaca dan menyimak dapat berlangsung dalam situasi-situasi individual, kegiatan-kegiatan yang kritis dan analitis kerap kali tumbuh dengan subur dan baik dalam situasi individual; reaksi-

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Cet IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.20

reaksi yang kreatif dan apresiatif dengan adanya ransangan dari situasi kelompok.

Membaca ataupun menyimak dapat melibatkan interpretasi kritis dan kreatif terhadap bahan. Dalam kedua situasi itu penerima dapat secara kritis menanyakan keterpercayaan, keterandalan atau reliabilitas sumber relevansi argumen atau daya rasa bahasa yang digunakan. Dalam kedua kasus itu penerima dapat memanfaatkan pengalaman-pengalamannya terdahulu untuk mengombinasikan bahan- bahan tersebut kedalam beberapa interpretasi yang segar, original, dan personal. Baik dalam membaca maupun menyimak merupakan kesatuan pemahaman yang lebih tertuju pada frase, kalimat atau paragraf dibandingkan pada kata tunggal itu sendiri.¹¹

Membaca adalah mengobarkan gagasan dan upaya kreatif. Peristiwa membaca yang terbaik pada hakikatnya ialah siklus hidup mengalirnya ide pengarang atau penulis kedalam diri pembaca dan pada gilirannya ide pembaca mengalir balik ke seluruh penjuru dunia dalam bentuk karya atau hasil yang

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Cet I; Bandung: Angkasa, 2008), h.7

pembaca hasilkan. Ahli filsafat Jerman, Arthur Schopenhauer menulis, “membaca setara dengan berfikir menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri” dengan membaca, seseorang mampu menyelami pikiran orang lain dan menambahkan pemikiran serta pengalaman orang lain ke dalam pemikiran dan pengalaman pembaca.¹²

Beberapa manfaat membaca menurut yang berdampak bagi perkembangan kecerdasan berfikir diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis, yang lebih penting lagi bahwa membaca memperkenalkan pada banyak ragam ungkapan kreatif dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan.
- b. Membaca memicu imajinasi, mengajak pembaca membayangkan dunia beserta isinya.¹³

¹² Hernowo, *Quantum Reading*, (Cet IV; Bandung: Mizan Learning Center, 2005), h.35

¹³ *Ibid*, h. 37

3. Prinsip Budaya Literasi

Istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut: Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaanya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/ digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain.

Adapun prinsip-prinsip pendidikan literasi, yaitu:

- a. Literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/ pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/ pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis/ pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.
- b. Literasi melibatkan kolaborasi Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/ pembicara dan membaca/ pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/ pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/ dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/ dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/ pendengarnya. Sementara pembaca/ pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.
- c. Literasi melibatkan konvensi Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu

ditentukan oleh konvensi/ kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

- d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural. Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/ Universitas Sumatera Utara 7 beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.
- e. Literasi melibatkan pemecahan masalah. Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara katakata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan duniadunia. Upaya membayangkan/ memikirkan/ mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

- f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri. Pembaca/ pendengar dan penulis/ pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.
- g. Literasi melibatkan penggunaan bahasa. Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/ diskursus. Dari poin diatas maka prinsip pendidikan literasi adalah literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.

4. Tingkatan Literasi

Tingkatan Literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan

literasi berikutnya. Menurut Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu:

a. Performatife

Performatife adalah orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulis.

b. Functional

Pada tingkat functional orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual.

c. Informational

Pada tingkat informational orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa atau dalam bentuk Argument.

d. Epistemic

Sementara pada tingkat epistemic orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa.

Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu performative, functional, informational, dan epistemic.

5. Tujuan Dan Manfaat Budaya Literasi

Adapun beberapa tujuan literasi adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Membantu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik didalam diri seseorang.
5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

¹⁴Ahmad, *Pengertian Budaya Literasi menurut para ahli* [https:// www. Maxmanroe.com](https://www.Maxmanroe.com), diakses pada tanggal 04 Juni 2019, pukul 14.00 Wit.

Adapun beberapa manfaat literasi ialah sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang.
 2. Mengoptimalkan kinerja otak karna sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
 3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
 4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
 5. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
 6. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
 7. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
 8. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
 9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.
6. Indikator Budaya Literasi

Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi

memerlukan kemampuan yang kompleks. Ada beberapa indikator sehingga dapat dikatakan budaya literasi yaitu sebagai berikut:

1. Senang membaca buku pelajaran dan buku di luar pembelajaran
2. Membaca merupakan kebutuhan bukan paksaan.
3. Menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku-buku pelajaran.
4. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru.
6. Adanya keinginan untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Landasan Berpikir Kritis

Landasan berpikir kritis bagi manusia atas segala ciptaan Allah SWT. Sudah dijelaskan dalam Qs. Al-Imran (3):190-191).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَ قُعُودًا وَ عَلَى جُنُوبِهِمْ وَ يَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Terjemahannya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”¹⁵

Dalil yang dituliskan diatas, merupakan landasan yang menjelaskan tentang cara berpikir manusia terhadap keindahan langit dan bumi sebagai ciptaan Allah SWT.

2. Pengertian Berpikir Kritis

Dalam pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam proses guru menginginkan keberhasilan seseorang peserta didik dalam proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan peserta didik tersebut tentunya

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: J-ART, 2004), h.75

dilihat dari segi kemampuan berpikir kritis dalam belajarnya. Keterampilan berpikir bukan saja penting dalam dunia kerja, pendidikan dan pelatihan atau riset. Keterampilan berpikir ini, penting dimiliki oleh setiap orang, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dilingkungan masyarakat atau ditempat bermain, keterampilan berpikir ini menjadi sangat penting untuk dimiliki.¹⁶

Menurut John Dewey bahwa Berpikir adalah: Pertama, berpikir adalah “*Stream of consciousness*”(Sungai kesadaran), Arus kesadaran ini muncul dan hadir setiap hari, mengalir tanpa terkontrol, termasuk didalamnya yaitu mimpi atau impian dan lamunan. Hadirnya arus kesadaran tersebut, dapat dikategorikan pula sebagai bagian dari proses berpikir. Kedua, berpikir adalah imajinasi atau kesadaran. Pada umumnya imajinasi itu muncul secara tidak langsung atau tidak bersentuhan langsung dengan sesuatu yang sedang dipikirkan. “ Saya melihat kolam air panas di Kawah Darajat Garut”. Pernyataan itu diungkapkan dan tidak sedang melihat Kawah Darajat

¹⁶ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.34

Garut secara langsung. Pernyataan itu adalah produk berpikir, dan berpikir itu adalah imajinasi atau kesadaran yang hadir dalam diri seseorang. Ketiga, berpikir semakna dengan keyakinan (*Believing*). Hal itu bisa tampak dalam ekspresinya. “Saya pikir nanti sore akan hujan lebat.” Pernyataan ini merupakan produk dari berpikir. Berpikir dalam konteks itu menurut John Dewey semakna dengan satu bentuk keyakinan, yang dimiliki seseorang, sehingga dirinya bisa beropini, berpendapat atau bertindak seiring dengan keyakinan.¹⁷

Berpikir ialah kelangsungan tanggapan-tanggapan dimana subjek berpikir pasif. Misal Plato mengatakan bahwa berpikir merupakan komunikasi atau bentuk berbicara dalam hati atau aktivitas ideasional. Bigot mengatakan bahwa berpikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan berupa pengertian atau tanggapan. Dengan demikian berpikir menjadi proses yang dinamis. Dalam aktivitas berpikir terjadi representasi simbol dari beberapa

¹⁷ *Ibid*, h.40

peristiwa, seperti proses persepsi, ingatan, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.¹⁸

Berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan. Berpikir merupakan proses yang dialektis yang artinya selama kita berpikir, pikiran akan dalam keadaan tanya jawab untuk dapat meletakkan hubungan-hubungan pengetahuan. Secara sederhana berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif secara lebih formal, penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam memory. Berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah atau diarahkan pada solusi.¹⁹

Berpikir sebagai suatu aktivitas yang bersifat idealistis dan menggunakan abstraksi (ideas). Dalam berpikir orang meletakkan hubungan antar bagian-bagian informasi yang ada pada dirinya berupa arti atau pengertian. Istilah berpikir, dapat juga digunakan

¹⁸ Herri Zan Pieter dkk, *Pengantar Psikologi Kebidanan*, (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.39

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.147

untuk merujuk pada beberapa hal, diantaranya yaitu menjelaskan mengenai aktivitas mental, walaupun mungkin kita tidak sepenuhnya menyadari. Bentuk ini, termasuk dalam berpikir setengah sadar. Kemudian setiap hari pun kita menerima informasi sesuatu, merenungkan sesuatu, melakukan sesuatu, bertindak terhadap sesuatu atau menceritakan sesuatu dari hasil pengalaman. Semua hal itu, merupakan contoh-contoh kecil yang erat kaitannya dengan proses berpikir. Hal yang membedakan antara satu pengalaman dengan pengalaman lain, atau ekspresi seseorang dengan orang lain, terhadap suatu kejadian yang sama, bisa jadi itu adalah lebih disebabkan karena kerangka pikirnya yang berbeda.

Dengan dimilikinya keterampilan berpikir yang baik, seseorang akan memiliki modal untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir akan dapat memecahkan masalah kelompok, baik dilingkup sekolah maupun di rumah. Memiliki keterampilan berpikir atau kemampuan berpikir yang terampil, bisa membangun pribadi individu yang demokratis. Karna tidak terbiasa berpikir terbuka,

misalnya potensial akan melahirkan konflik dan atau menyebabkan seseorang konflik dengan orang lain. Orang-orang yang tidak terlatih dengan kemampuan berpikir kritis akan memposisikan dirinya sebagai pemilik pemikiran yang paling baik dan menganggap orang lain pemilik kemampuan berpikir yang buruk.²⁰

Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang yang kritis, Pemikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir kritis harus mampu memberi alasan atau pilihan keputusan yang diambilnya. Dia harus menjawab pertanyaan mengapa keputusan itu diambil, iapun harus terbuka terhadap keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda.²¹

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang idea atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis idea atau

²⁰Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.35

²¹Ratno Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analisis, Kritis dan Kreatif*, (Cet. 2; Jakarta: PT> Rineka Cipta, 2013), h 44

gagasan kearah yang lebih spesifik, mengkaji, dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.²²

Untuk menyimak dan membaca dengan kritis yaitu menanggapi apa yang anda dengar dan baca dengan evaluasi sistematis dengan memerlukan seperangkat keterampilan dan sikap yang dibangun di atas rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang kritis yang saling terpaut.²³

1. Pengetahuan akan serangkaian pertanyaan kritis yang saling terkait.
2. Kemampuan melontarkan dan menjawab pertanyaan kritis pada saat yang tepat.
3. Kemauan untuk menggunakan pertanyaan kritis tersebut secara aktif.

²² Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Cet; 1 Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.121

²³ M. Neil Browne Stuart M.Keeley, *Pemikiran Kritis*, (Cet; I Jakarta: PT Indeks, 2012), h.2

Klasifikasi berpikir kritis menurut Ennis dibagi kedalam dua bagian yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran.²⁴

- a. Aspek Kemampuan (*abilities*) yang meliputi:
 - 1) Menfokuskan pada suatu isu spesifik
 - 2) Menyimpan maksud utama dalam pikiran
 - 3) Mengklasifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan
 - 4) Menjelaskan Pertanyaan-pertanyaan
 - 5) Memperhatikan pendapat peserta didik baik salah maupun benar dan mendiskusikannya.
 - 6) Mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru
 - 7) Secara tepat menggunakan pernyataan dan symbol
 - 8) Menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada urutan logis
 - 9) Kekonsistenan dalam pertanyaan-pertanyaan
- b. Aspek disposisi (*disposistion*) yang meliputi:
 - 1) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab

²⁴ *Ibid*, h.124-126

- 2) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan sebelum menjawab
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi yang diperlukan
- 4) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menguji solusi yang diperoleh
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan informasi dengan menggunakan table, grafik dan lain-lain

3. Tahapan Berpikir Kritis

Ada beberapa tahap dalam berpikir kritis yakni sebagai berikut:²⁵

- a. Keterampilan menganalisis, yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau memerinci globalitas tersebut kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci, kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan

²⁵ *Ibid*, h.129-130

berpikir analitis, diantaranya: seseorang dapat menguraikan, dapat mengidentifikasi, dapat menggambarkan, dapat menghubungkan dan memerinci.

- b. Keterampilan menyintesis, yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis, yakni keterampilan yang menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca menyatukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaanya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit didalam bacaanya.
- c. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, yaitu keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai Peserta didik mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan

konsep-konsep kedalam permasalahan atau ruang lingkup baru.

- d. Keterampilan menyimpulkan, yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar semua sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.
- e. Keterampilan mengevaluasi atau menilai, yaitu keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

4. Cara Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup keterampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi dan argumentasi. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup keterampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan

pengurutan (sekuensi), menghubungkan sebab dan akibat, mendeskripsikan pola, membuat analogi, menyusun rangkaian, memberi alasan secara deduktif dan induktif, penalaran, perencanaan, perumusan hipotesis dan penyampaian kritik.

Berpikir kritis mencakup penentuan tentang makna dan kepentingan dari apa yang dilihat atau dinyatakan, penilaian argument, pertimbangan apakah kesimpulan ditarik berdasarkan bukti-bukti pendukung yang memadai. Berpikir kritis tidak sama dengan berdebat atau mengkritisi orang lain. Kata “kritis” terhadap suatu argument atau pandangan orang lain. Penilaian kritis bisa saja dilakukan terhadap suatu argument yang bagus, sebab berpikir kritis bersifat mendalam, netral dan tidak emosional. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir universal yang berguna untuk semua profesi dan jenis pekerjaan. Demikian pula berpikir kritis berguna dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berdiskusi dan sebagainya, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Analisi yang kritis dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah. Pemikiran yang analitis, diskriminatif dan

rasional membantu memilih alternatif solusi yang berguna dan menyingkirkan solusi yang tak berguna.

Pemikiran yang reflektif dan independen dapat menghindari keterikatan kepada keyakinan yang salah, sehingga memperkecil resiko untuk pengambilan keputusan salah yang didasarkan pada keyakinan yang salah tersebut. Berpikir kritis juga berguna untuk mengekspresikan ide-ide. Pemikiran kritis memiliki peran penting dalam menilai manfaat ide-ide baru, memilih ide-ide yang terbaik dan memodifikasinya jika perlu, sehingga bermanfaat didalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan kreativitas.

Ada 3 syarat diperlukan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis:²⁶

1. Sikap untuk menggunakan pemikiran yang dalam melihat suatu permasalahan, dengan menggunakan pengalaman dan bukti.
2. Pengetahuan tentang metode untuk bertanya dan mengemukakan alasan dengan logis.
3. Keterampilan untuk menerapkan metode tersebut.

²⁶ Indah Astianti, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Collaborative Learning*, Skripsi, (Sinaji: IAIM Sinjai, 2017) h. 20

Kemampuan berpikir anak dipengaruhi kapasitas intelegensi sebagai potensi yang bersifat bawaan. Intelegensi itu sendiri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain dalam perkembangannya, misalnya, bertambahnya informasi yang disimpan dalam memori seseorang sehingga ia mampu berpikir, banyak pengalaman dan istilah-istilah memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berpikir proporsional dan adanya kebebasan berpikir sehingga menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis dan kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.²⁷

5. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis yang diukur dalam penelitian ini mengacu pada Ennis disitasi Afrizon yang menyebutkan terdapat 5 aspek sebagai indikator dalam berfikir kritis, yaitu:²⁸

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, , (Ed; 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.133

²⁸ Harianto Ilkam, *Peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui penerapan model Pembelajaran Core*, Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2017), h.20

- a. Mampu memberikan penjelasan dasar
- b. Mampu membangun keterampilan dasar
- c. Mampu menganalisis argument
- d. Mampu mengidentifikasi asumsi
- e. Mampu menyimpulkan
- f. Mampu memberi penjelasan lebih lanjut
- g. Mampu menanyakan dan menjawab pertanyaan
- h. Mampu berinteraksi dengan orang lain
- i. Memiliki kemampuan melontarkan dan menjawab pertanyaan kritis pada saat yang tepat

Jadi, pada penelitian ini indikator pencapaian peserta didik yang dinyatakan memiliki kemampuan berpikir kritis berkembang adalah peserta didik yang telah mampu mencapai aspek indikator berpikir kritis dengan hasil kemampuan berpikir kritis dengan kriteria minimal ($\geq 65\%$).

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan membaca dan mengamati berbagai karya tulis/skripsi yang ada di perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kabupaten Sinjai. Penulis belum menemukan ada yang secara langsung menjadikan Topik Kajian Utama Judul tentang pengaruh budaya literasi

terhadap kemampuan berpikir kritis Peserta didik di MAN I Sinjai.

Begitupun masalah yang menjadi objek penelitian mempunyai referensi dengan sejumlah teori dalam buku-buku ilmiah yang telah disusun oleh para ilmuwan. Menurut penulis pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis untuk diketahui dan belum pernah diangkat dalam bentuk skripsi atau sumber rujukan lain, demikian pula pokok masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya. Ini yang kemudian menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk menulisnya.

Adapun skripsi yang ada kaitannya dengan judul proposal ini adalah:

1. Andi Riskiana Ulianti, Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A MTs. Negeri 2 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII A MTs. Negeri 2 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dan efektivitas model pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII A MTs. Negeri 2 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian adalah termasuk penelitian PTK dengan teknik pengumpulan data ialah lembar tes dokumentasi serta teknik analisis data ialah menelaah semua data yang diperoleh dari observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran literasi pada siklus I sebesar 73,3 dengan standar deviasi 6,3. Skor yang dicapai peserta didik terbesar dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 70 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0, dengan rentang skor 10. Sedangkan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 66,7%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik

belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus II. Hasil belajar peserta didik setelah dilakukan refleksi pada siklus II, sebesar dengan standar deviasi 5,2 skor yang dicapai peserta didik terbesar dengan skor tertinggi 90 sampai skor terendah 80 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0, dengan rentang 10. Jika dikonversi dalam kategorisasi skala lima berada dalam kategori tertinggi, sedangkan persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 93,3% dan mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.²⁹

2. Harianto Ilkam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran CORE (*conecting, organizing, Reflecting, extanding*) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Bulupoddo. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017.

²⁹Andi Reskiana Ulianti, “*Skripsi, ”Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A MTs. Negeri 2 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”*,(Sinjai: IAIM, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran CORE (*conecting, organizing, Reflecting, extanding*) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Bulupoddo, yang sebelumnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII 3 masih sangat rendah pada pembelajaran yang digunakan guru lebih monoton. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran CORE (*conecting, organizing, Reflecting, extanding*) pada pelajaran PAI. Data penelitian diperoleh melalui observasi guru, lembar tes evaluasi belajar dan lembar angket.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran CORE pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Bulupoddo, dikatakan efektif karna sudah mencapai tujuan yakni mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam berdiskusi, dan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran CORE meningkatkan pemahaman peserta didik pada

mata pelajaran PAI kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Bulupoddo, berdasarkan nilai rata-rata hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus I yaitu 64,45 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil tes evaluasi peserta didik yaitu 86,77. Maka pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II sangat meningkat. Meningkatkan pemahaman peserta didik menunjukkan efektivitas model pembelajaran CORE pada mata pelajaran PAI kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Bulupoddo.³⁰

Persamaan kedua skripsi diatas dengan judul yang penulis angkat adalah pada vaeiabel X dari kedua penelitian tersebut, dengan masing-masing ialah efektivitas model pembelajaran literasi dan peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan perbedaannya adalah untuk skripsi yang pertama yang disusun oleh Andi Reskiana Ulianti dan skripsi yang kedua yang disusun oleh Harianto Ilkam letak perbedaannya masing-masing terdapat pada variabel Y

³⁰ Harianto Ilkam, “*meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran CORE (conecting, organizing, Reflecting, extanding) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Bulupoddo*”, (Sinjai: IAIM, 2017)

yaitu tentang peningkatan minat baca skripsi pertama dan skripsi yang kedua tentang penerapan model pembelajaran CORE (*Conecting, Organizing, Reflecting, Extanding*). Dengan demikian terdapat perberbedaaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada.

D. Hipotesis

Ho: Tidak terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sinjai.

Ha: Terdapat pengaruh budaya lierasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yakni dengan cara mengumpulkan bukti data secara statistik berupa angka-angka atau nilai-nilai tertentu yang dapat diukur. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk deskripsi kuantitatif terukur. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.³¹

³¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 7

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Fiel research*) pendekatan survey, dimana survey membutuhkan aktivitas bertanya kepada orang-orang yang disebut sebagai random.³² Survey yaitu dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.³³ Dalam metode survey ini sering digunakan instrumen kuesioner sebagai upaya untuk pengumpulan data atau memperoleh informasi mengenai jumlah responden yang dianggap sebagai sampel yang mewakili populasi tertentu. Pelaksanaan survey dilakukan melalui proses pengumpulan informasi, fakta, dan analisis data sosial sekolah yang bersifat terstruktur serta mendetail melalui instrumen kuesioner, di mana susunan pertanyaan-pertanyaan

³² Darmawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Ed.I: Yogyakarta: CV ANDI OFFSET 2013) h.108

³³ *Ibid*, h.6

sudah disiapkan, termasuk pilihan jawabannya telah tersedia untuk diisi oleh responden.³⁴

B. Defenisi Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman ataupun kekeliruan dalam memahami maka perlu ditegaskan istilah judul tersebut. Adapun istilah yang perlu penulis pertegas adalah sebagai berikut:

1. Variabel (X) merupakan variabel *independen*, yaitu Budaya literasi.

Budaya Literasi adalah sebuah kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah prestasi ataupun karya.

2. Variabel (Y) merupakan variabel *dependen*, yaitu Kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang idea atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau

³⁴ Subana dan Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 135.

masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis idea atau gagasan kearah yang lebih spesifik, mengkaji, dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian” artinya apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi .³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R & D*, (Cet, XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet,XII; Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 108

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka tergambar dengan jelas bahwa jumlah populasi yaitu seluruh peserta didik di MAN 1 Sinjai. Besarnya populasi dalam penelitian ini adalah 486 orang. Yang terbagi kedalam 2 jenjang yaitu kelas X, dan XI:

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

Kelas	Jumlah
X	272
XI	214
Jumlah	486

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi hanya betul-betul representatif (mewakili).³⁷

Ada beberapa rumusan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁸ Adapun jumlah sampel adalah 20% dari jumlah populasi yakni populasinya 486 orang dan sampelnya 98 orang.

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Alasan penggunaannya adalah agar semua populasi berpotensi menjadi sampel penelitian.³⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R & D...*, h. 118.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.120

³⁹*Ibid.* <http://mrismail.web.id>

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan berpikir kritis.⁴⁰

2. Dokumen

Dokumen berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumen yaitu mencari data dengan hal-hal atau variabel yang

⁴⁰*Ibid...*, h.199.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian.⁴¹

1. Angket

Bentuk angketnya adalah *multiple choice* (pilihan ganda) dengan empat alternatif jawaban yaitu : A, B, C dan D. Dalam penelitian angket digunakan ketentuan dengan skala 4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan skala 1-2-3-4 untuk pernyataan negatif. Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumen

Untuk memperoleh data yang mendalam dari pihak yang terkait dengan judul penelitian seperti nilai rapor dan gambaran umum tentang sekolah.

⁴¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.44

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang paling menentukan dalam penelitian, sekumpulan data yang baik dan lengkap tanpa diikuti dengan analisis yang baik pula maka akan menimbulkan kesia-siaan. Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis.⁴² Untuk menganalisis data pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik di MAN I Sinjai, penulis akan menggunakan aplikasi atau program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Program SPSS merupakan salah satu software komputer untuk analisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, software ini juga kompatibel dengan software yang lain seperti, MS Word, MS Excel, MS Power-point.⁴³ Analisis Regresi sederhana dengan IBM SPSS tidak serumit dibandingkan dengan cara manual, sebab semua rumus manual sudah tersedia di dalam program IBM SPSS, tugas peneliti adalah

⁴² Ir. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. 4; Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri, 2017), h.86

⁴³ Kahar Mustari, *Analisis Statistika dengan SPSS*, (Makassar: Masagena Press, 2012), h. 1

menyediakan imput data yang sudah dianggap akurat melalui instrumen penelitian yang valid.⁴⁴

⁴⁴ Dr. Edi Riadi, *Statistik Penelitian*, (Ed.1;Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2016), h. 157

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

MAN 1 Sinjai Utara didirikan berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan berdasarkan pengajuan permohonan Kepala Kantor Departemen Agama melalui Kanwil Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan ke Departemen Agama RI. Setelah terbitnya SK Pendirian Madrasah tersebut, keluarlah SK no. 10t/1B/SK.228/1997 tgl. 26 Mei 1997 yang menetapkan Drs. Abd. Hamid DM sebagai Kepala Madrasah pertama, dan Salawati Sirajuddin sebagai Kepala Tata Usaha MAN I Sinjai Utara.

Pendaftaran siswa baru dimulai pada awal tahun ajaran 1997/1998 dan berhasil merekrut siswa baru sebanyak 15 orang. Sementara gedung yang digunakan masih “menumpang” pada MIN Lappa. Tenaga pengajar pada saat itu semuanya berstatus guru sukarela.

Pada tahun 1998 terjadi pengangkatan guru MAN I Sinjai Utara sebanyak 5 orang. Dan tahun berikutnya, MAN I Sinjai Utara memperoleh bantuan proyek perpustakaan dengan mobiler yang kemudian dijadikan kantor dan ruang guru. Dari tahun ke tahun berikutnya,

jumlah siswa bertambah banyak dan proses belajar-mengajar juga sudah lancar.

Pada tahun anggaran 2002, MAN I Sinjai Utara mendapat bantuan pembangunan 3 ruang belajar, dibangun di atas tanah wakaf pemberian dari H. M. Yusuf. Pada bulan April 2003, Drs. Abd. Hamid DM. dikenakan hak pensiun, dan digantikan oleh Drs. H. M. Asad Kahar sebagai Kepala MAN I Sinjai Utara. Di bawah pimpinan beliau, MAN I Sinjai Utara mengalami kemajuan, baik dari segi sarana dan prasarana serta tenaga pengajar dan karyawan.

Pada bulan Desember 2008, Drs. H. M. Asad Kahar memasuki masa pensiun dan digantikan oleh Dra. Kamriati Anies yang dilantik pada bulan Maret 2009. Di bawah kepemimpinan beliau, MAN I Sinjai mengalami kemajuan bukan hanya dari segi sarana dan prasarana tetapi juga jumlah siswa dan tenaga pengajar mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan upaya dan usaha dari semua pihak yang terlibat dalam pengembangan MAN I Sinjai Utara, dan telah meraih beberapa prestasi yang membanggakan sampai predikat Sekolah Sehat, Sekolah Adiwiyata Tk. Propinsi, Madrasah Vokasional, dan Madrasah Mandiri sampai

meraih Akreditasi A pada tahun 2014. November 2017 masa kepemimpinan Dra. Kamriati Anies, M.Pd.I berakhir dan dilanjutkan oleh H.Syamsuddin, S.Ag.,M.Pd.I hingga sekarang.

1. Data Umum

Tabel 4.1
Data umum Sekolah

1. NSM	: 131173070007
2. NPSN	: 60728639
3. Nama Madrasah Negeri 1 Sinjai	: Madrasah Aliyah
4. Status Madrasah	: Negeri
5. Waktu Belajar	: Pagi-Siang
6. NPWP	: -
7. Kode Satker Anggaran	:-

2. LOKASI MADRASAH

Tabel 4.2
Lokasi Madrasah

1. Jalan/Kampung&RT/RW	Jl. Baronang, RT.01/RW.01		
2. Desa/Kelurahan	:	Lappa	
3. Kecamatan	:	Sinjai Utara	
4. Kabupaten/Kota	:	Sinjai	
5. Provinsi	:	Sulawesi Selatan	
6. Kode POS	:	9	2 6
7. Titik Koordinat	:	a. Lintang	: 5.117331
8. Kategori Geografis Wilayah	:	1	
9. Kategori Wilayah Khusus	:	-	

Sumber: Data Sekolah

3. VISI DAN MISI MADRASAH

1. VISI

Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Berakhlakul Karimah Serta Peduli Dan Ramah Terhadap Lingkungan.

2. MISI

1. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berkualitas Dalam Pencapaian Perestasi Akademik dan Non akademik
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama islam
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menyelenggarakan tata kelolah madrasah yang efektif, efesien, transparan dan akuntabel.
6. Mewujudkan kondisi atau lingkungan Madrasah menjadi tempat pembelajaran yang nyaman dan kondusif melalui upaya pelestarian lingkungan hidup
7. Mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
8. Mewujudkan prilaku peduli dan ramah terhadap lingkungan melalui pembiasaan yang positif

4. PRESTASI LEMBAGA

1. Tingkat Kabupaten

Tabel 4.3
Prestasi Lembaga

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	Sepak Takrow Tingkat SMA/MA	2018	I
2	Bola Volly Putri MA	2018	I
3	Bulu Tangkis Tingkat Karyawati	2018	I
4	Bulu Tangkis Tingkat Karyawan	2018	I
5	Futsal Tingkat Karyawan	2018	II
6	Tenis Meja Tingkat Karyawati	2018	II
7	Tenis Meja MA Putri	2018	I
8	Kasidah MA	2018	I
9	Vokal Group MA	2018	I
10	Nyanyi Bersama Tingkat Karyawan	2018	I
11	Bulu Tangkis Bupati CUP	2018	I
12	Liga Pelajar Indonesi SMA/MA	2018	II
13	Culture Carnaval Kategori SMA/MA	2018	I
14	Lomba Fashion Show Expo Fukis IAM Sinjai	2018	I
15	Nyanyi Solo Expo Fukis IAM	2018	II

	Sinjai		
16	Lomba Jelajah Budaya II SMADAPAL	2018	I
17	Lomba Terompa Tingkat SMA	2018	I
18	Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat Instansi	2018	I
19	Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat SMA/MA Putra	2018	II
20	Festival Tari Kreasi Daerah	2018	II

Sumber: Data Sekolah

2. Tingkat Provinsi

Tabele 4.4

Prestasi Lembaga

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	Aksioma Futsal Tingkat MA	2018	II
2	Jambore Aksi Kreativitas GenRe	2018	V

Sumber: Data Sekolah

5. Dokumen Perijinan & Sertifikat Iso

Tabel 4.5
Dokumen Perijinan dan Sertifikat

Sumber:
Data
Sekolah
**6.Akred
itasi
Madras
ah
Terakhi
r**

1.No. SK											
IjinOperasional	:	107 Tahun 1997									
2.Tanggal SK		1	7	/	0	3	/	1	9	9	7
IjinOperasional	:										
3.Kepemilikan Sertifikat		1:9001:2000 2:9001:2008 3:dalam									
ISO	:	4	proses 4:belum								

Tabel 4.6
Areditasi Madrasah Terakhir

1.Status		1	1: A 2:B 3:C 4:Tidak Akreditasi			
AkreditasiTerakhir	:					

Sumber:
data
Sekolah

2. Tanggal Berakhir Akreditasi	:	2	4	/	1	0	/	2	0	1	9
3. Nilai Akreditasi Terakhir	:	87									

T

abel 4.7

Sarana dan Prasarana Madrasah

7. Sarana Dan Prasarana Madrasah

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi				Total Luas Bangunan (M ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	23	-	-	3	1638
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	-	63

3.	Ruang Guru	1	-	-	-	126
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	63
5.	Laboratorium Fisika	1	-	-	-	63
6.	Laboratorium Kimia	1	-	-	-	63
7.	Laboratorium Komputer	1	-	-	-	63
8.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	63
9.	Ruang UKS	1	-	-	-	27
10.	Ruang	1	-	-	-	63

Status		Keterampilan					
kepemilikan:	11.	Toilet Guru	2	-	-	-	18
11:Milik	12.	Toilet Siswa	3	1			63
Sendiri	13.	Ruang BK	1	-	-	-	18
2:Bukan	14.	Masjid	1	-	-	-	400
Milik Sendiri	15.	Pos Satpam	1	-	-	-	12
S	16.	Kantin	-	1	-	-	24

umber

: Data Sekolah

8.Rekap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Ptk)

Tabel 4.8
Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	URAIAN	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1	-	-	-
2.	Jumlah Wakil Kepala madrasah	3	1	-	-
3.	Jumlah Pendidik	12	20	15	27
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	10	12	1	3
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	-	-	-	-
6.	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	3	8	5

Sumber: Data Sekolah

9.Rekap Siswa

A. Ringkasan Data Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) – Tp 2018-2019

1. Daya Tampung madrasah untuk siswa baru : 288 Siswa
2. Jumlah Pendaftar pada Penerimaan Peserta Didik baru : 297 Siswa
3. Jumlah Siswa baru yang Diterima : 270 Siswa

Sumber: Data Sekolah

10.Rincian Jumlah Pendaftar & Jumlah Siswa Baru Yang Diterima Tp 2018/2019

Tabel 4.9
Rincian Jumlah Pendaftar Siswa Baru

No	URAIAN	JMLH PENDAFTAR		JMLH YG DITERIMA	
		LK	PR	LK	PR

1.	MTs	60	63	54	49
2.	SMP	53	117	55	90
3.	Paket B	2	-	1	-
4.	Pesantren	5	2	3	-
5.	Lainnya	-	-	-	-

Sumber: Data Sekolah

11.Data Rombonga Belajar Tp 2018/2019

Tabel 4.10
Data Rombongan Belajar

No	Kelas	JumlahSiswa		Jumlah	WaliKelas
		Lk	Pr		
1.	X Agama	9	14	23	Musmul Wahid Muhiddin, S.S., S.P.d

2.	X Mipa ¹	12	22	34	Armaya, S.Pd
3.	X Mipa ²	11	22	33	FatmawatiAz, SE., S.Pd.
4.	X Mipa ³	12	20	32	Dra. Wahidah
5.	X Ips ¹	25	20	45	Hj.PatmahHidayah, S.Ag.
6.	X Ips ²	22	20	42	Mursini, SH., S.Pd.
7.	X Ips ³	26	20	46	Darmawati, S.Ag.
8.	X Ips ⁴	11	6	17	Hj. Mitrawati, S.Pd.
9.	XI Agama	18	7	25	Asriani, S.Pd.I
10.	XI Mipa ¹	14	18	32	DediHermansyah, S.Pd.
11.	XI Mipa ²	12	18	30	Fitriani, S.Pd.
12.	XI Mipa ³	12	18	30	H.Gisman, SS., S.Pd.
13.	XI Ips ¹	16	18	34	Sumarni, S.Pd.
14.	XI Ips ²	16	16	32	Hamma, S.Pd

15.	XI Ips ³	17	14	31	Mutmainnah, S.Pd.
16.	XII Agama	11	13	24	Abdul Maskur, S.Pd.
17.	XII Mipa ¹	10	11	21	Herawati, S.Pd.
18.	XII Mipa ²	10	9	19	St. MuflihahWaliah, S.Pd.
19.	XII Mipa ³	9	14	23	Nurzaidah Mar, S.Pd.
20.	XII Ips ¹	12	13	25	Husri, S.Pd.
21.	XII Ips ²	16	14	30	Harsa, S.Ag., S.Pd.
22.	XII Ips ³	14	16	30	UmmuKalsum, S.Ag., S.Pd
23.	XII Ips ⁴	8	4	12	Sahriani, S.Pd.
JumlahSiswa		323	347	670	

Sumber:Data Sekolah

B.Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik yang mengikuti pendidikan di MAN 1 Sinjai. Adapun populasinya berjumlah 486 orang dan sampel berjumlah 98 orang.

Dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui atau mengenali identitas diri dari responden. Untuk lebih jelasnya terlampir apsen tiap kelas.

C.Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

a. Budaya Literasi (X).

Indikator budaya literasi yaitu:

7. Senang membaca buku pelajaran dan buku di luar pembelajaran
8. Membaca merupakan kebutuhan bukan paksaan.
9. Menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku-buku pelajaran.
10. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca
11. Adanya keinginan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru.
12. Adanya keinginan untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari.

b. Kemampuan berpikir kritis (Y).

Indikator kemampuan berpikir kritis yaitu:

1. Mampu memberikan penjelasan dasar
2. Mampu membangun keterampilan dasar
3. Mampu menganalisis argument
4. Mampu mengidentifikasi asumsi
5. Mampu menyimpulkan
6. Mampu memberi penjelasan lebih lanjut
7. Mampu menanyakan dan menjawab pertanyaan
8. Mampu beriteraksi dengan orang lain

D.Deskripsi hasil angket dan dokumen

Dari responden yang berjumlah 98 orang peserta didik yang telah menjawab angket penelitian yang telah dibagikan oleh peneliti, adapun hasilnya sebagai berikut:

8	Anggriani Dewi	2	3	2	2	3	3	2	3	20
9	Wahyudi Ramadhan	3	2	3	2	3	3	2	3	21
10	A. Muhammad Rifal	4	3	3	2	4	3	3	4	26
11	Fatimah Azzahra	4	3	3	2	4	3	2	3	24
12	Fauzan Azima	4	4	4	2	4	4	4	4	30
13	Hendriawan	4	4	4	2	4	4	4	4	30
14	Lukman	4	3	3	2	2	4	2	2	22
15	Rahma	4	4	3	3	4	3	3	3	27
16	Rahmat	4	4	3	3	4	3	3	3	27
17	Arum Pratiwi	3	3	3	2	3	3	2	3	22
18	Arwin	3	3	2	3	3	3	3	2	22
19	Fahrul Naldi	2	3	2	3	3	3	3	2	21
20	Rita Damayanti	3	3	2	3	3	3	3	2	22

21	Sakir	2	3	3	2	3	2	3	2	20
22	Wistarti	3	2	3	2	3	2	3	2	20
23	Astri Ramadhani	4	4	4	2	4	4	4	4	30
24	Azizah Ramadhani Army	4	4	4	3	4	3	3	3	28
25	Gustina	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	Khusnul Khatimah	3	3	2	3	3	2	3	2	21
27	Nur Magfirah	4	3	2	2	3	4	4	3	25
28	Nurmawaddah	3	3	2	3	4	3	3	4	25
29	Saima Salmia	3	2	3	2	4	4	4	4	26
30	Sinta	4	4	4	2	4	4	3	4	29
31	A.Nur Izzatul Auliah	3	3	3	2	2	2	3	2	20
32	Andi Nur Amin	1	1	3	4	4	4	1	4	22

33	Fauzan Abd. Fadiel	2	2	3	2	3	3	2	3	20
34	Hasmi Kartika Putri	4	4	2	3	3	2	3	2	23
35	Lili Rahmawati	3	3	3	2	4	3	2	2	22
36	Rahmadani	2	2	2	2	2	2	2	2	16
37	Sarfani Ramadhani	2	2	4	2	2	2	1	2	17
38	Sri Ulfa Vivianti	3	3	3	3	2	2	3	3	22
39	Wardayanti	2	2	2	2	2	2	2	2	16
40	A. Mutia Afifa	4	2	4	2	4	4	2	2	24
41	Ahmad	4	4	4	2	4	4	4	4	30
42	Andi Fadil Ahnaf Atalah	4	4	3	2	4	3	4	4	28
43	Dhia Ayu Lestari	4	2	4	2	4	4	2	2	24
44	Mudassir	4	4	3	2	3	4	3	3	26

45	Mutmainnah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	Nurfadillah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	Rahmat Hisbullah	4	4	3	2	4	4	4	4	29
48	Revaldi	4	4	4	2	4	4	4	3	29
49	Alfito	3	2	3	3	3	3	2	2	21
50	Alisa	2	2	2	2	2	4	1	4	19
51	Anggriani Putri	4	3	3	2	2	2	2	2	20
52	Fitriani	4	4	2	2	2	2	2	2	20
53	Istiqamah	2	4	3	3	4	4	2	2	24
54	Muh. Reza Pratama	2	2	3	4	2	4	3	2	22
55	Rifaldi	2	2	4	4	3	4	2	2	23
56	Sukmayanti	4	3	3	2	2	2	2	2	20
57	A. Hilyatul Aulia	4	4	3	2	3	4	2	4	26

58	Fatimah Azzahra	4	4	2	3	4	3	2	2	24
59	Marsyanda Dewi	3	4	3	3	3	3	2	2	23
60	Mutiara Wulandari	4	3	2	3	4	3	4	3	26
61	Nurhalisa Sainuddin	4	4	2	3	4	3	2	2	24
62	Sitti Nurhalisa Kamriana	3	4	3	2	3	3	3	2	23
63	Andi Hajril	3	3	3	2	3	3	2	3	22
64	Ernawati Mawar	4	4	4	2	4	3	3	4	28
65	Moch. Taufik Hidayat	3	3	3	2	3	3	3	3	23
66	Nasrun	3	3	3	3	4	3	2	3	24
67	Nurul Hikmah	2	3	2	3	3	2	3	2	20
68	Risdayanti	3	3	2	3	3	2	3	2	21
69	Sumarni	3	3	2	3	3	3	2	3	22

70	Ahmad Fajrul Ahsan	3	3	2	3	4	3	3	3	24
71	Ainul Fatimah	4	4	4	3	4	3	3	3	28
72	Fatmawati	3	3	3	3	4	3	3	3	25
73	Fitriwani	2	3	1	4	3	2	2	4	21
74	Muh. Ajis Rifaldy	4	4	4	2	4	4	4	4	30
75	Muh. Yasir	2	3	1	3	3	2	2	2	18
76	Wahyu Hidayat	3	2	2	1	4	3	2	4	21
77	Ahmad Ramadhan	2	2	2	2	2	2	1	2	15
78	Alif A. Panaungi	2	2	2	2	3	3	2	2	18
79	Anas Ahmad	2	2	2	3	4	4	2	4	23
80	Ian Januardi	2	2	2	2	4	3	2	2	19
81	Lusfiana	4	4	3	3	4	3	3	4	28
82	Nurazizah	3	3	2	2	4	3	2	3	22

83	Syamsinar	4	4	3	2	4	4	3	4	28
84	Wahdania Awan	4	4	3	2	4	3	3	4	27
85	Fibriani	4	3	3	2	3	4	2	4	25
86	Hasma	4	4	3	3	4	4	3	4	29
87	Mariana	4	3	3	2	3	3	3	3	24
88	Ufrah Sri Dewi Nita	4	4	4	3	4	3	4	4	30
89	Hermansyah	3	2	2	2	3	3	2	3	20
90	Mirnawati	4	4	3	3	4	4	3	4	29
91	Nurfadillah	4	4	3	2	4	4	4	4	29
92	Putri Amelia	4	3	4	2	4	3	3	4	27
93	Putri Wahyuningsih	4	3	3	2	4	3	3	3	25
94	Ratna	4	3	3	2	3	3	2	3	23
95	Lilis Mutiara	4	4	3	3	4	4	3	4	29

96	Syawal	3	3	4	2	4	3	3	4	26
97	Darmawati	4	4	4	3	4	4	3	3	29
98	Yuyun Arfiah	4	3	3	2	4	4	4	4	28

Sumber:Hasil Angket Responden Variabel X

Tabel 4.12
Data Hasil Angket Responden

Variabel Y

N	Nama	Item Pertanyaan								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	A. Ayu Ramadani	3	2	3	2	2	2	2	2	18
2	Irfan	4	4	3	2	3	2	4	2	24
3	Irfiana	3	2	2	2	4	3	2	2	20
4	Krisna Alam	2	3	3	2	3	2	2	2	19

5	Marifatul Haerani	2	2	2	2	3	2	3	2	18
6	Muh. Anjar	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Muh. Riswal	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	Sri Anggriani Dewi	2	2	2	2	2	2	2	1	15
9	Wahyudi Ramadhan	3	3	2	3	3	2	3	3	22
12	A. Muhammad Rifal	3	4	2	2	4	2	4	2	23
11	Fatimah Azzahra	3	4	2	2	3	2	3	2	21
12	Fauzan Azima	4	4	3	3	3	3	4	3	27
13	Hendriawan	4	3	4	3	3	2	4	2	25
14	Lukman	2	2	2	2	2	4	2	2	18
15	Rahma	3	4	3	3	3	3	4	3	26
16	Rahmat	4	4	3	3	3	3	4	3	27

17	Arum Pratiwi	3	3	2	3	2	3	2	3	21
18	Arwin	3	2	3	2	3	2	2	3	20
19	Fahrul Naldi	2	3	2	2	3	3	2	3	20
20	Rita Damayanti	3	2	2	2	3	3	3	2	20
21	Sakir	3	2	3	2	3	2	3	2	20
22	Wistarti	3	2	3	2	3	2	3	3	21
23	Astri Ramadhani	4	4	4	3	3	2	4	2	26
24	Azizah Ramadhani Army	2	2	3	3	2	3	3	2	20
25	Gustina	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	Khusnul Khatimah	3	3	3	3	3	3	2	3	23
27	Nur Magfirah	3	4	3	3	3	2	3	2	23
28	Nurmawaddah	4	4	4	3	3	3	4	3	28

29	Saima Salmia	4	4	4	4	2	2	4	3	27
30	Sinta	4	4	4	2	2	2	4	2	24
31	A.NurIzzatul Auliah	2	2	3	2	2	3	3	2	19
32	Andi Nur Amin	3	4	3	3	2	3	4	4	26
33	Fauzan Abd. Fadiel	2	2	2	2	3	3	3	2	19
34	Hasmi Kartika Putri	3	3	3	3	2	2	3	2	21
35	Lili Rahmawati	2	2	2	2	3	2	2	2	17
36	Rahmadani	2	2	2	2	2	2	2	2	16
37	Sarfani Ramadhani	2	2	2	1	1	2	2	2	14
38	Sri Ulfa Vivianti	3	3	3	2	3	3	2	3	22
39	Wardayanti	2	3	2	2	1	1	2	2	15
40	A. Mutia Afifa	3	4	2	2	2	1	2	4	20
41	Ahmad	4	4	3	3	2	2	4	2	24

	Andi Fadil Ahnaf									
42	Atalah	4	4	3	2	3	2	4	2	24
43	Dhia Ayu Lestari	2	2	2	2	2	4	2	2	18
44	Mudassir	4	3	4	3	2	2	4	2	24
45	Mutmainnah	3	3	3	2	2	2	3	3	21
46	Nurfadillah	2	2	3	3	2	3	2	3	20
47	Rahmat Hisbullah	4	4	3	3	3	2	4	2	25
48	Revaldi	4	3	3	3	3	2	4	2	24
49	Alfito	2	4	3	3	2	4	2	2	22
50	Alisa	4	4	4	4	4	4	4	1	29
51	Anggriani Putri	2	3	2	3	2	3	3	2	20
52	Fitriani	2	4	2	2	1	2	1	1	15
53	Istiqamah	3	2	2	3	2	2	1	2	17

54	Muh. Reza Pratama	2	3	4	2	1	2	1	1	16
55	Rifaldi	3	2	2	2	2	2	4	2	19
56	Sukmayanti	2	3	2	4	2	3	3	2	21
57	A. Hilyatul Aulia	4	4	4	4	4	4	4	2	30
58	Fatimah Azzahra	2	2	2	2	2	2	2	2	16
59	Marsyanda Dewi	2	2	2	2	2	2	2	1	15
60	Mutiara Wulandari	4	3	4	2	2	4	4	2	25
61	Nurhalisa Sainuddin	2	2	2	2	2	2	2	2	16
62	Sitti Nurhalisa Kamriana	2	2	2	2	2	2	3	2	17
63	Andi Hajril	3	3	2	3	2	3	2	3	21
64	Ernawati Mawar	4	4	3	2	3	2	4	2	24
65	Moch. Taufik	3	3	3	3	2	3	3	3	23

	Hidayat									
66	Nasrun	3	3	3	2	3	3	3	2	22
67	Nurul Hikmah	2	3	2	3	2	3	2	3	20
68	Risdayanti	3	2	3	2	3	3	2	3	21
69	Sumarni	3	3	2	3	2	3	3	3	22
70	Ahmad Fajrul Ahsan	4	3	3	3	3	3	4	3	26
71	Ainul Fatimah	4	4	3	3	3	3	3	3	26
72	Fatmawati	4	4	3	3	3	3	4	3	27
73	Fitriwani	3	4	2	3	4	3	3	2	24
74	Muh. Ajis Rifaldy	4	3	4	4	3	2	4	2	26
75	Muh.Yasir	2	1	3	2	3	3	2	3	19
76	Wahyu Hidayat	3	4	3	2	2	2	1	2	19
77	Ahmad Ramadhan	3	2	2	2	2	2	1	2	16

78	Alif A. Panaungi	2	2	2	2	2	2	2	2	16
79	Anas Ahmad	2	2	2	2	2	2	2	2	16
80	Ian Januardi	2	2	2	2	2	2	2	2	16
81	Lusfiana	3	4	2	2	1	2	2	2	18
82	Nurazizah	2	3	2	1	1	1	3	3	16
83	Syamsinar	3	4	2	2	2	2	4	2	21
84	Wahdania Awan	4	4	3	2	3	3	4	3	26
85	Fibriani	4	4	3	2	1	2	3	1	20
86	Hasma	3	3	4	3	3	2	3	2	23
87	Mariana	3	3	2	1	1	1	4	2	17
88	Ufrah Sri Dewi Nita	4	4	3	3	2	2	4	2	24
89	Hermansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
90	Mirnawati	4	3	3	3	3	3	4	3	26

91	Nurfadillah	4	4	3	4	3	2	4	2	26
92	Putri Amelia	4	4	3	2	3	2	4	2	24
93	Putri Wahyuningsih	4	4	3	2	3	2	4	2	24
94	Ratna	3	3	2	1	3	3	3	2	20
95	Lilis Mutiara	4	4	3	3	3	2	3	2	24
96	Syawal	4	4	3	2	3	3	4	2	25
97	Darmawati	4	4	3	3	3	3	4	3	27
98	Yuyun Arfiah	3	4	3	2	3	2	4	2	23

Sumber: Hasil Angket Responden Varibel Y

b. Dokumen

Data peserta didik tahun 2018/2019(responden) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Wali kelas
		Lk	Pr		
1.	X Agama	9	14	23	M.Wahid Muhiddin S.S.,S.Pd
2.	X Mipa 1	12	22	34	Armaya, S.Pd
3.	X Mipa 2	11	22	33	Fatmawati Az, SE. S.Pd
4.	X Mipa 3	12	20	32	Dra. Wahida
5.	X Ips 1	25	20	45	HJ. Patmah hidayah S.Ag
6.	X Ips 2	22	20	42	Mursini S.H.,S.Pd
7.	X Ips 3	26	20	46	Darmawati S.Ag
8.	X Ips 4	11	6	17	HJ. Mitrawati S.Pd

9.	XI Agama	18	7	25	Asriani S.Pd.I
10.	XI Mipa 1	14	18	32	Dedi Hermansyah S.Pd
11.	XI Mipa 2	12	18	30	Fitriani S.Pd
12.	XI Mipa 3	12	18	30	H. Gisman SS.S.Pd
13.	XI Ips 1	16	18	34	Sumarni S.Pd
14.	XI Ips 2	16	16	32	Hamma S.Pd
15.	XI Ips 3	17	14	31	Mutmainnah S.Pd
	Jumlah siswa	233	253	486	

E. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumen, dimana sampelnya 98 orang yang terdiri dari kelas I dan II dengan jumlah item pertanyaan dalam angket, 8 item pertanyaan untuk variabel X (budaya literasi), dan 8 item pertanyaan untuk variabel Y (kemampuan berpikir kritis).

F. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh peserta didik, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada yang akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*). Dan untuk mengetahui pengaruh

budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*), yaitu:

1. Statistik

Tabel 4.14⁴⁵

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
daya Literasi	98	15	32	23,95	3,814
erpikir Kritis	98	14	32	21,66	4,036
Valid N (listwise)	98				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

2. Uji Regresi

Tabel 4.15⁴⁶

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t
-------	-----------------------------	---------------------------	---

⁴⁵*Hasil Output SPSS 20*

⁴⁶*Ibid*

	B	Std. Error	Beta	
Constant)	5,327	2,002		2,660
budaya literasi	,682	,083	,645	8,261

Dependent Variable: Berpikir kritis

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari table diatas dapat diperoleh persamaan linearregresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 5,327 + 0,682 X$$

Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 5,327
- 2) Koefisien budaya literasi sebesar 0,682. Koefisien yang bernilai positif berarti artinya terjadi hubungan positif antara budaya literasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.

Dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel budaya literasi memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai positif.

Istilah koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi sebagaimana juga taraf signifikansi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak dari $0 \leq 1$ atau $1 \leq 0$. Dideskripsikan nilai koefisien korelasi tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut.⁴⁷

Tabel 4.16
Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Keterangan
+ 0,70- ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50- +0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30- +0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10- +0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01- -0,09	Hubungan negatif tak berarti

⁴⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) h. 194

-0,10- -0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30- -0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50- -0,59	Hubungan negatif yang mantap
-0,70- -ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variable budaya literasi menyatakan adanya korelasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Variabel budaya literasi (X) mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,682. Berdasarkan tabel Nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa terdapat positif yang mantap antara dua variabel.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variable budaya literasi sejalan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17⁴⁸**Model Summary**

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,415	,409	3,102

Predictors: (Constant), Budaya literasi

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,645$, R Square adalah $0,415$ dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar $0,409$ artinya bahwa budaya literasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar $41,5\%$. Sedangkan sisanya sebesar $58,5\%$ dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.

⁴⁸*Ibid*

4. Annova

Tabel 4.18
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	656,428	1	656,428	68,240	,000 ^b
Residual	923,460	96	9,619		
Total	1579,888	97			

a. Dependent Variable: Kemampuan berpikir kritis peserta didik

b. Predictors: (Constant), budaya literasi

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah Pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai yaitu sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.

H_1 = Terdapat Pengaruh budaya literasi terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.

Kaidah pengujian tabel anova:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $F_{\text{hitung}}=68,240$ dan $F_{\text{tabel}}= 3,94$.

$F_{\text{hitung}}=68,240 \geq F_{\text{tabel}}= 3,94$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5. Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19⁴⁹

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,327	2,660		2,660	,009

⁴⁹Hasil Output SPSS 20

budaya literasi	,682	,0	,645	8,261	,000
-----------------	------	----	------	-------	------

Dependent Variable: Berpikir kritis

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 Tidak terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik di MAN I Sinjai

H_1 = Terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir peserta didik di MAN I Sinjai

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t_{hitung} . Dihitung pada pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 8,261 dan t_{tabel} adalah 1,985

Jika $t_{\text{hitung}} 8,261 > t_{\text{tabel}} 1,985$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya Terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁵⁰

Pada tabel 4. 9 uji hipotesis dengan Coefficients^a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien pengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa budaya literasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai. Adapun besar pengaruh budaya literasi dapat dilihat pada tabel coefficient sebesar 0,682 atau 68,2% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.⁵¹

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh budaya literasi yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN

⁵⁰Harsidar. A, "Pengaruh Game Playstation 2 Smack Down Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 05 Sinjai Utara", Skripsi Sarjana, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2016), h. 49, t.d.

⁵¹*Ibid*

I Sinjai karena pada tabel 4.9 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien pengaruh.

G. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Terdapat pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 98 responden yang ada di MAN I Sinjai. Pada tabel *coefficients* diketahui t -hitung budaya literasi $8,261 > 1,985$ (t tabel) jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa budaya literasi secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai. Sedangkan pada nilai *probablitas* $0,000 < 0,05$, maka budaya literasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh antara budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* = 0,415 atau 41,5 %

jadi besar budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai adalah 41,5 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai , Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di MAN I Sinjai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa antara budaya literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel Coefficients bahwa (t-hitung) budaya literasi $8,261 > 1,985$ (t tabel) dan nilai *probablitas* $0,000 < 0,05$.Maka dapat diartikan bahwa Variabel budaya literasi (X) memiliki pengaruh terhadap Variabel (Y) kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sinjai.
2. Besar pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sinjai dapat dilihat berdasarkan tabel *model summary* dengan melihat sedangkan variabel budaya literasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar *R Square*=0,415 atau 41,5 %. Dan variabel sementara dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. *Std. Error of the Estimate* adalah 3.102. selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para peserta dan guru untuk memfasilitasi peserta didiknya untuk senantiasa membaca buku sehingga dapat menerapkan budaya literasi agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam hal proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN I Sinjai dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Pengertian Budaya Literasi menurut para ahli*
[https:// www. Maxmanroe.com](https://www.Maxmanroe.com), diakses pada tanggal
 04 Juni 2019.
- Andi Reskiana Ulianti, “*Skripsi, ”Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A MTs. Negeri 2 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*”, Sinjai; IAIM, 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS, dahulu Biro Pusat Statistik) adalah lembaga pemerintah non Departemen di Indonesia dari [http://ihramibnuhamzah .blogspot. com/2018/ kurikulum pendidikan dab bangsa-bibliofil. html](http://ihramibnuhamzah.blogspot.com/2018/kurikulum-pendidikan-dab-bangsa-bibliofil.html), diakses pada tanggal 08 Desember 2018.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Darmawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi* Ed. I; Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2013.
- Departemen Agama, *Al-Qur an dan Terjemahannya*, Jakarta: J-ART, 2004.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Cet IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009,

- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung; Alfabeta, 2003.
- Hariato Ilkam, *Peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui penerapan model Pembelajaran Core*, Skripsi, IAIM Sinjai 2017.
- Hasil pengamatan penulis selama Magang di MAN I Sinjai, pada tanggal 04 April 2018.
- Hasil Survey Unisco, di lansir dari laman Repulika, pada tanggal 08 Desember 2018.
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Cet. I; Bandung: Angkasa, 2008.
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Bandung; Alfabeta, 2013.
- Hernowo, *Quantum Reading*, Cet. IV; Bandung: Mizan Learning Center, 2005.
- Herri Zan Pieter dkk, *Pengantar Psikologi Kebidanan*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Indah Astianti, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Collaborative Learning*, Skripsi, IAIM Sinjai 2017.
- Kahar Mustari, *Analisis Statistika dengan SPSS*, Makassar; Masagena Press, 2012.

- Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir*, Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Muluani Sumantri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999.
- Munthoha dkk, *Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 1998
- M. Neil Browne Stuart M.Keeley, *Pemikiran Kritis*, Cet; I Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Ratno Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analisis, Kritis dan Kreatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Subana dan Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*, Cet. II; Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Ed.2, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

KISI-KISI ANGKET

PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA

DIDIK DI MAN I SINJAI

- Tujuan : Untuk memperoleh data penelitian yang bersumber dari instrumen penelitian
- Obyek : Responden adalah Siswa dan Siswi kelas I dan II di MAN I Sinjai
- Bentuk : Langsung dan tertutup, dengan memberikan pertanyaan secara tertulis dengan pilihan ganda 4 option.

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Soal
Budaya Literasi (X)	- Membaca buku disekolah	2
	- Motivasi untuk membaca buku	3
	- Menambah pengetahuan	3
Kemampuan Berpikir Kritis	- Keterlibatan dalam kegiatan diskusi	2
	- Keterlibatan dalam kegiatan sekolah	2

(Y)		
	- Memotivasi teman dan diri sendiri	2
	- Mengatasi masalah dalam	2

Sinjai, 20 Juni 2019

Pembimbing I,

Dr. Amir Hamzah, M.Ag
NIDN: 2124077101

Pembimbing II,

Dr. H. Burhanuddin, MA
NIDN: 2131125702

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI



Burhanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I

NBM. 948 508

KUESIONER
PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK DI MAN I SINJAI

A. Identitas Responden

Nama : Marifatul Haerani

Nis : 215

Kelas : XI Agama

B. Petunjuk

1. Berikut ini disajikan pernyataan dengan kategori pilihan sebagai berikut :
 - **SL : Selalu** (Skor = 4)
 - **S : Sering** (Skor = 3)
 - **KK : kadang-kadang** (Skor = 2)
 - **TP : Tidak pernah** (Skor = 1)
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara(i) dengan cara memberi tanda cheklis pada kotak jawaban.
3. Kejujuran saudara(i) sangat diharapkan demi keakuratan penelitian kami.

4. Atas kesediaannya mengisi angket saya ucapkan terimah kasih.

C. Pertanyaan :

1. Budaya Literasi (X)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		SL	S	KK	TP
1.	Apakah anda membaca buku di sekolah.?	√			
2.	Apakah anda senang membaca buku.?	√			
3.	Apakah anda meminjam buku di perpustakaan Sekolah.?		√		
4.	Apakah anda berdiskusi dengan teman terkait buku yang telah dibaca.?			√	
5.	Apakah membaca dapat menambah wawasan Anda.?	√			
6.	Apakah Banyak ilmu yang didapatkan dari membaca buku yang sejalan dengan pembelajaran.?	√			
7.	Apakah Anda membaca buku Jika waktu istirahat tiba.?			√	

8.	Apakah Penguasaan bahasa dan kosa kata anda bertambah setelah membaca buku.?			√	
----	--	--	--	---	--

2. Kemampuan berpikir kritis (Y)

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		SL	S	Kk	TP
1.	Apakah anda berargument dalam diskusi di kelas.?			√	
2.	Apakah anda senang memberikan pertanyaan ketika diskusi dalam kelas.?			√	
3.	Apakah anda aktif memberikan ide dalam diskusi.?			√	
4.	Apakah anda memecahkan persoalan dalam diskusi.?			√	
5.	Apakah anda terlibat dalam kegiatan sekolah.?		√		
6.	Apakah anda memberikan masukan kepada teman yang bermasalah dalam sekolah.?			√	
7.	Apakah anda mengambil peran mederator atau pemateri ketika		√		

	diskusi.?				
8.	Apakah anda memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kelas.?			√	

Responden,

(Marifatul Haerani)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



: 341 / I / 1.3. AU / F / 2019
: Satu (1) rangkap
: **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala MAN 1 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **ARWAN**
NIM : 150104047
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Budaya Literasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MAN 1 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MAN 1 Sinjai**"

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 18 Syawal 1440 H
22 Juni 2019 M



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SINJAI

Jalan Baronang Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Telepon (0482)22647 Kode Pos 92614

www.man1sinjai.sch.id E-mail :man1sinjai@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B-~~33~~ /Ma.21.19.01/TL.00/06/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. : 19710320200501 1 004
Pangkat/Gol Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala MAN 1 Sinjai
Alamat : Jl. Baronang Kel. Lappa Kab. Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Nama : **Arwan**
NiM : 150101047
Prodi : S1. Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di MAN 1 Sinjai dengan judul **"Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai"**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 29 Juni 2019

Kepala Madrasah,

H. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19710320200501 1 004





FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/TV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1299 /I.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Dr. H. Burhanuddin, MA

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ARWAN**
NIM : 150101047
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik di MAN 1 Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



Dr. Haydanto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI,PBA,PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran Dokumentasi

Memberikan Penjelasan terkait angket yang disebar ke
Siswa



Membagikan Lembar angket



Proses pengisian angket



BIODATA PENULIS

Nama : Arwan

NIM : 150101047

Tempat/Tanggal Lahir: Sinjai 14 April 1996

Alamat : Kasalakang Desa Pattongko
Kec. Tellulimpoe kab. Sinjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Neg. 140 Batusantung Tamat tahun 2008
2. SMP/MTs : SMP Neg. 3 Sinjai Timur Tahun Tamat 2011
3. SMA/MA : SMA Neg. 9 Sinjai Tahun Tamat 2014

Handphone : 085241725091

Email : Ipmawan.Arwan@gmail.com

Nama Orang Tua : Baharuddin (Ayah)
Marhumi (Ibu)

Pengalaman Organisasi:

1. Pernah di kader di IMM angkatan XL Tahun 2015.

2. Pernah menjadi pengurus HMP PAI sebagai Koordinator Bidang Pendidikan dan Penelitian Tahun 2016-2017
3. Pernah menjadi pengurus bidang Organisasi HMP PAI tahun 2017-2018.